

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini masyarakat diperdengarkan oleh istilah zaman *now*. Hal tersebut juga melanda kaum ibu-ibu dengan istilah ibu-ibu zaman *now* ketika selesai *mengupload* foto terbarunya bersama ibu-ibu yang lain. Terkadang kesibukan ibu – ibu memegang gawai tersebut sampai membuat lupa dengan peran bijak nya sebagai seorang ibu.

Semua aktivitas yang lakukan sehari hari tidak bisa dipisahkan dari teknologi. Karena perkembangannya bergerak sangat cepat yang melingkupi hampir semua kehidupan, setiapdetik, setiap menit, sepanjang hari sebagian besar orang sudah bergantung kepada kecanggihan teknologi. Kehadiran gawai di dunia ini merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari. Gawai itu seperti candu yang bisa membuat ketagihan.

Gawai adalah suatu perangkat elektronik *portable* yang memiliki fungsi khusus dan penggunaannya sangat praktis¹. Selain itu manfaatnya dapat mempermudah pekerjaan maupun sekedar untuk hiburan. Gawai dikategorikan sebagai elektronik *portable* karena kegunaannya bisa dipakai tanpa harus

¹Julianto ,wahid.*PengantarTeknologiInformasi*(semarang :Aneka Ilmu,2010) hlm 9

tersambung terus - menerus ke dalam stop kontak yang beraliran listrik. Dunia digetarkan oleh orang-orang cerdas dan pintar. Orang-orang cerdas Kanada menciptakan *BlackBerry Messenger (BBM)* sebagai terobosan dalam komunikasi. Amerika melahirkan *Facebook, Twitter* dan *Path* dimana penggunaannya sangat banyak serta mendunia. Negeri Sakura Jepang menciptakan *Line*. Cina melahirkan *WeChat*. Korea menciptakan *Kakao Talk*. Dimanakah Indonesia?

Masyarakat sudah diperbudak oleh teknologi dan gawai. Mereka yang mendaftar di akun media sosial menjadikan setiap orang apapun latar belakang nya profesinya dan pendidikan nya dapat seketika berubah menjadi seorang wartawan, jaksa, hakim, maupun polisi, bahkan bias jadi teroris. Tidak terbantahkan lagi bahwa gawai juga sudah melanda kaum ibu-ibu yang notabene adalah pencetak generasi bangsa. Tentu saja hal itu sangat mengganggu peran kebijanya dalam mendidik sang penerus estafet kemerdekaan.

Jika dianalogikan mendidik anak itu seperti mengendarai mobil di tempat yang ekstrim. Di mana disitu ada jurang, jalannya terjal berlubang dan tanpa kejelasan arah. Bila lengah mobil akan masuk jurang atau tersesat, bila terlalu ketat maka tidak akan jalan mobil tersebut. Lalu bagaimana peran seorang ibu? Ditambah lagi dengan adanya kecanggihan gawai seperti sekarang ini. Ada dua hal yang harus dilakukan ibu-ibu zaman *now* berkaitan dengan peran kebijanya, yaitu :

Menjadi teladan yang baik untuk anak-anak. Secara naluri, seorang anak itu akan bercermin pada kepribadian orang tuanya, terutama pada ibunya. *Children see, children do*. Apa yang anak-anak lihat, itulah yang anak-anak lakukan. Maka ibu harus menjadi *role mode* atau figur yang baik untuk anak-anaknya.

Meningkatkan pengetahuan dalam mendidik anak. Ibu yang siap melahirkan anak, berarti juga ibu yang siap mendidik anak-anaknya. Seorang ibu harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya karena modal rasa kasih sayang saja belumlah cukup untuk mengantarkan anak menjadi pribadi yang baik. Tantangan ibu-ibu di zaman *now* ini tentunya lebih kompleks jika dibanding 10 atau 20 tahun yang lalu.

Jika bicara tentang zaman *now* maka disitu terjadi yang namanya perubahan gaya hidup dimana yang semula menggunakan alat – alat yang tradisional menjadi menggunakan alat – alat yang modern ,dari segi berpakaian, tata rias gaya bicara dan lain sebagainya.

Gaya hidup sendiri mempunyai arti pola tingkah laku segolongan manusia di dalam masyarakat,² yang ironisnya setiap orang selalu ingin meningkatkan gaya hidup mereka sehingga tampak apa yang menjadi pola hidup mereka, cara berbicara dan lain sebagainya yang cocok jika dibilang dengan kekinian.

²Kamusbesar Bahasa indonesia

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mereka dapat memberikan hal yang positif kepada lingkungannya.³Tertera dalam Al - qur'an surat Al- hujurat ayat 13 yaitu :

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa”

Pendidikan karakter merupakan dua kata yang paling banyak menjadi bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Di mana keberadaannya terintegrasi dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter yang terdiri dari lima nilai yaitu: religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas menjadi pilar utama yang hendak dibentuk pada siswa⁴.

Kata religius selama ini lebih identik dengan lembaga pendidikan yang bernuansa agamis seperti Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah

³RatnaMegawangi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2004): hlm

⁴Fiqih ,*Pendekatan saintifik kurikulum 2013*(Jakarta Kementrian Agama,2015) hlm 7

Aliyah, sertasekolah islam terpadu. Sekarang tidak lagi setelah pendidikan karakter mulai diterapkan di sekolah-sekolah umum.

Karakter religius identik dengan tingkah laku yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif. Karenanya karakter religius menjadi modal awal untuk membentuk karakter yang lainnya.

Kementerian Agama menjelaskan ada lima aspek religius dalam Islam. Yaitu: aspek iman, aspek islam, aspek ikhsan, aspek ilmu, dan aspek amal. Aspek-aspek tersebut di implementasikan kepada siswa-siswi baik dalam teori maupun praktik

Judul ini saya angkat karena penting nya generasi yang harus menjadi generasi emas Indonesia ditahun mendatang. Pendidikan karakter, gaya hidup, modern ini – ahir ini sangat berbeda dengan dahulu, maka dengan yakin penting bagi saya untuk meneliti judul ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan judul tersebut adalah:

1. Bagaimana gaya hidup masa zaman *now* santri Pesantren Fathul Ulum?
2. Bagaimana pendidikan karakter religius santri di Pesantren Fathul ulum?
3. Apa pengaruh gaya hidup masa zaman *now* terhadap pendidikan karakter religius anak di pesantren Fathul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul “Pengaruh Gaya Hidup Mama zaman *Now* Terhadap Pendidikan Karakter Religius Santri di Pesantren Fathul Ulum Banyuwangi Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro Skripsi ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gaya hidup mama zaman *now* di pesantren fathululum?
2. Untuk mengetahui Bagaimana pendidikan karakter religius anak di pesantren Fathululum?
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup mama zaman *now* terhadap pendidikan karakter religius Santri di pesantren Fathululum?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori tentang pengaruh gaya hidup mama zaman *now* terhadap pendidikan karakter religius anak

2. Kegunaan praktis

- a) Syarat kelulusan di IAI Sunan Giri Bojonegoro
- b) Peningkatan wawasan, untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terutama ibu

- c) Dijadikan pedoman bagi orang tua terutama ibu mengenai pengaruh gaya hidup
- d) Menjadi inspirasi bagi orang tua dan guru agar tercapai pendidikan yang lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu di buktikan kebenarannya. Jadi, Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara yang belum teruji kebenarannya adapun hipotesis yang di ajukan dalam masalah ini adalah:

1. Hipotesis Alternative atau Kerja (H_a)

Yang menyatakan adanya pengaruh gaya hidup mama zaman *now* terhadap pendidikan karakter religius anak di pesantren Fathul Ulum Desa sitiaji kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

Sehingga berbunyi bahwa gaya hidup mama zaman *now* mempengaruhi pendidikan karakter religius anak anak di pesantren Fathul Ulum Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro .

2. Hipotesis nihil atau nol (H_0)

Yang menyatakan tidak adanya pengaruh gaya hidup mama zaman *now* terhadap pendidikan karakter religius santri di pesantren Fathul Ulum Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

Sehingga berbunyi bahwa gaya hidup mama zaman *now* tidak mempengaruhi pendidikan karakter religius santri di Pesantren Fathul Ulum Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu kabupaten Bojonegoro .

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan suatu penelitian yang berjudul : “Pengaruh gaya hidup mama zaman *now* terhadap pendidikan karakter religius santri di Pesantren Fathul Ulum Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro”, dapat di rumuskan sub bagian ruang lingkup sebagai berikut yang meliputi variable:

1. Satu variable bebas : Gaya hidup mama zaman *now*
2. Satu variable terikat : Pendidikan karakter religius

G. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini berpengaruh pada maksud yang sesuai dengan judul, maka peneliti menyusun penelitian ini berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, definisi istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini menjelaskan, *pertama* : tinjauan tentang Pengaruh gaya hidup *mama zaman now* terhadap pendidikan karakter religius santri di pesantren Fathul Ulum Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro dengan sub pokok bahasan pengertian gaya hidup, gaya hidup *mama zaman now*, *pengertian Pendidikan karakter*, karakter religius anak.

BAB III METODELOGI PENELITIAN, Bab ini membahas tentang, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sample, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN, Membahas tentang hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum Pesantren Fathul Ulum, letak geografis Pesantren Fathul ulum, keadan guru, kariawan dan siswa, penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP / KESIMPULAN, Bab ini adalah bab terakhir dari seluruh pembahasan yang ada. Isi bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diberikan penulis.

Halaman selanjutnya di lengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.

H. Keaslian Penelitian

| Penelitian dan Judul | Variabel | Perbedaan | Persamaan |
|---|---------------------------------|---------------------------------|----------------|
| Rusdiana wisudawati 2014, Pengaruh Citra | Pengaruh Citra Merk dan Gaya | Pengaruh Citra Merek (X) dan | Gaya Hidup (X) |

| | | | |
|--|---|------------------------------------|-------------------------|
| Merek dan Gaya Hidup Terdapat Keputusan Pembelian Tas Hermes Tiruan Pada Wanita Karir | Hidup (X) Keputusan Pembelian Tas Hermes (Y) | Keputusan Pembelian Tas Hermes (Y) | |
| Wiji Astutingsih 2017, Karakter Religius Terhadap Pembiasaan Shalat Dhuhur | Pendidikan Karakter Religius (X) Pembiasaan Shalat Dhuhur (Y) | Pembiasaan Shalat Dhuhur (Y) | Pendidikan Karakter (Y) |
| NUR'AINI 2019, Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an Kendal Sumbertlaseh Dander Bojonegoro | Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (Y) | Pengaruh Media Sosial Facebook (X) | Karakter Santri (Y) |

I. Definisi Istilah

Judul dalam skripsi ini adalah pengaruh gaya hidup mama zaman *now* terhadap pendidikan karakter religius santri di pesantren Fathul Ulum Banyuwangi Desa Sitiaji Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro . Untuk memperjelas judul di atas perlu di ungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangan dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksud:

Adapun kata-kata yang penting untuk mendapat pengertian adalah:

1. Pengaruh adalah daya / yang timbul dari sesuatu (orang.benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan / watak seseorang.
2. Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari – hari segolongan manusia di dalam masyarakat
3. Mama adalah orang tua perempuan
4. Zaman *now* adalah lazimnya zaman sekarang peradaban pembaharuan namun lebih banyak dipengaruhi pola dan gaya hidup modern, yang memiliki kecenderungan materi dan teknologi canggih menjadi kiblat nya.
5. Pendidikan karakter religius adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Proses mengikat kembali atau bias dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

